



---

*Research Articles*

## **Ragam Bahan Untuk Pembuatan Pakan Khusus Yang Diberikan Kepada Pasangan Kerbau Sumbawa Karapan Sebelum Bertanding (Studi Di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa)**

### *Variety Of Ingredients For Manufacturing Special Feeds Given To Couples Sumbawa Buffalo Racing Before The Competition (Study In Empang District, Sumbawa Regency)*

**Syamsul Hidayat Dilaga\*, Sofyan, Suhubdy, Muhammad Amin, Oscar Yanuarianto**

Lab. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia Herbivora, Fakultas Peternakan, UNRAM, Nusa Tenggara Barat, INDONESIA. Tel. +62-0370633603, Fax +62-0370640592

*\*corresponding author, email: [syamsulhdilaga@unram.ac.id](mailto:syamsulhdilaga@unram.ac.id)*

Manuscript received: 19-06-2022. Accepted: 20-09-2023

#### **ABSTRACT**

Dilakukan survei di Kecamatan Empang yang banyak penggemar kerbau sumbawa karapan. Sebelum ternak diperlombakan, apakah diberi pakan khusus/jamu? Bagaimana peluangnya meraih juara? Inilah yang akan dicari jawabnya melalui penelitian, karena informasi tertulis mengenai hal ini belum ada. Hasil survei mendapatkan, semua peternak memberikan pakan khusus/jamu kepada kerbau sumbawa karapan yang mereka miliki, hanya saja ramuannya/resepnya berbeda, mulai dari resep paling komplit terdiri atas 17 macam bahan, sedang 12 macam, dan yang minimalis 9 macam. Semuanya pernah mendapat juara. Kalau menggunakan resep komplit mendapat juara I (43 pasang kerbau), resep sedang meraih juara II (48 pasang kerbau), dan resep minimalis (29 pasang kerbau) meraih juara III.

**Kata kunci:** kerbau sumbawa karapan; pakan khusus/jamu

#### **ABSTRAK**

A survey was conducted in Empang sub-district, which has many Sumbawa buffalo racing enthusiasts. Before the animals are competed, are they given special feed/herbs? What are their chances of winning? This is what the research will seek to answer, as there is no written information on this subject. The survey found that all farmers give special feed/herbs to their raced sumbawa buffaloes, but the ingredients/recipes differ, ranging from the most complete recipe consisting of 17 ingredients, the medium recipe consisting of 12 ingredients, and the minimalist recipe consisting of 9 ingredients. All of them have won. The complete recipe won first place (43 pairs of buffalo), the medium recipe won second place (48 pairs of buffalo), and the minimalist recipe (29 pairs of buffalo) won third place.

**Key words:** Sumbawa Buffalo Racing; Special feed/herbs

## PENDAHULUAN

Karapan kerbau (*barapan kebo*, Bahasa Samawa) merupakan suatu adat istiadat dan budaya yang sudah mentradisi di kalangan peternak di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Awalnya kegiatan ini berlangsung pada saat mulainya musim tanam padi yang umumnya sekali setahun. Sawah yang akan ditanami padi terlebih dahulu dibajak. Namun karena kekurangan tenaga kerja, maka digunakan jasa kerbau atau sapi untuk membajak. Agar sawah cepat terbajak, dilakukanlah acara karapan kerbau di sawah yang akan dibajak. Akibat injakan kaki kerbau, lama kelamaan tentu lahan sawah menjadi serupa dengan seolah-olah seperti dibajak menggunakan luku. Kerbau sumbawa yang digunakan untuk membajak jumlahnya sepasang. Biasanya jantan yang sudah dikebiri, agar tidak temperamental dan mudah dikendalikan. Dalam karapan kerbau bukanlah kecepatan yang diandalkan, tetapi ketepatan (presisi) menabrak 'saka' (tanda) yang dipasang di tengah dibagian akhir garis finis. Pasangan yang berhasil menabrak atau menjatuhkan 'saka' itulah yang menang. Tidak mudah bagi *juki* (penunggang kerbau karapan) mengarahkan pasangan kerbaunya untuk menabrak 'saka'. Kalau tidak berbelok ke kiri ya melenceng ke kanan pasangan kerbau itu. Mengapa demikian? Karena yang diadu adalah selain ketangkasan *juki*, juga adu ilmu antara para *Sandro* (orang pintar) yang masing-masing ada di pihak berlawanan. *Sandro* pertama adalah si pemasang 'saka', dan *Sandro* kedua adalah mewakili pemilik kerbau karapan yang akan menjatuhkan 'saka'. *Sandro* dan *juki* adalah orang yang dibayar oleh pemilik kerbau karapan.

Saat ini acara *barapan kebo* biasanya hampir setiap pekan diadakan di kedua kabupaten tersebut. Meskipun tidak musim hujan. Pelaksanaan di musim kemarau disiasati dengan cara mendatangkan air dari tempat lain. Misalnya dilaksanakan di lahan sawah yang dekat dengan sungai atau bendungan, atau sumber air disedot dari sumur, atau dibeli dari luar desa/kecamatan. Hadiah bagi pemenang cukup menggiurkan yakni dapat berupa sepeda motor, kulkas, sofa, spring bed, televisi, dan masih banyak lagi aneka peralatan elektronika lainnya. Khusus di Kabupaten Sumbawa, Kecamatan Empang adalah salah satu lokasi yang sering mengadakan event *barapan kebo*. Di kecamatan tersebut populasi kerbaunya paling banyak di Kabupaten Sumbawa, yakni mencapai 6358 Unit Ternak (UT). Tidak mengherankan di kecamatan ini selain alamnya yang sesuai untuk perkembangbiakan kerbau juga karena keterampilan peternaknya memelihara kerbau karapan yang sudah dianggap sangat terampil oleh peternak dari kecamatan lainnya. Untuk diketahui, harga kerbau karapan sangatlah mahal, dapat mencapai 2-3 kali lipat harga kerbau potong biasa untuk umur dan bobot badan sama. Apalagi kalau sudah pernah meraih predikat juara harganya dapat mencapai lebih dari seratus juta rupiah setiap pasangannya.

Kecamatan Empang merupakan 15 kecamatan di Kawasan SAMOTA (Teluk SALEh, Pulau MOyo, dan Gunung TAMBora). Kawasan ini meliputi tiga kabupaten dari lima kabupaten/kota yang ada di Pulau Sumbawa, yaitu Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima. Kawasan SAMOTA ditetapkan oleh UNESCO sebagai Cagar Biosfer dunia pada 19 Juni 2019 lalu. Kawasan ini kaya akan aneka sumber daya alam baik darat maupun laut, serta wisata alam dan geologi. Di bagian daratan kawasan ini banyak ditemukan padang rumput (savana) tempat ternak ruminansia/herbivora, termasuk kerbau karapan dilepas gembalakan. Untuk kerbau karapan, tentu butuh pakan yang tidak sama jumlah dan mutunya dibanding kerbau yang tidak digunakan untuk karapan. Selanjutnya sebelum ternak

diperlombakan, apakah diberi pakan khusus/jamu? Bahan apa yang diberikan, Kalau diberi , bagaimana peluangnya meraih juara?, Inilah yang akan dicari jawabnya melalui penelitian ini. Hal ini penting diketahui untuk dijadikan pegangan bagi peternak kerbau karapan dalam mengelola dan memberikan pakan tambahan/jamu untuk ternaknya.

### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa. Menggunakan metode survei. Daftar pertanyaan dipersiapkan sebelumnya untuk mewawancarai semua peternak/pemilik kerbau karapan untuk mendapatkan data primer. Jumlah peternak/pemilik kerbau sumbawa karapan diperoleh dari Kantor Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Data sekunder diperoleh dari literatur, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, serta kunjungan langsung ke arena *barapan kebo*. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi untuk selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa terdiri atas 10 Desa. Di setiap desa tersebut terdapat pemilik/peternak kerbau karapan Sumbawa. Berdasarkan data Kantor Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa (2022), jumlah peternak/pemilik kerbau karapan Sumbawa ada 120 orang. Ada 65 orang (54,2%) di antaranya berumur antara 41-60 tahun. Walau demikian, penggemar kerbau sumbawa karapan sudah mulai diminati oleh kalangan yang lebih muda, yaitu umur 25-40 tahun sebanyak 43 orang (35,8%) dan umur < 25 tahun sejumlah 12 orang (10%). Penggemar kerbau karapan sumbawa masih didominasi oleh kaum lelaki (99,17%) dan sisanya adalah kaum Wanita. Hal ini membuktikan bahwa kaum wanita saat ini sudah mulai menggemari acara barapan kebo. Pendidikan peternak kebo karapan masih didominasi oleh kalangan berpendidikan dasar (SD) dan mereka berasal dari peternak tua (umur 41-60 tahun).. Namun demikian, sudah mulai ada yang berpendidikan tinggi dengan jumlah 6 orang (5%). Ini menunjukkan bahwa barapan kebo sudah diminati oleh kalangan berpendidikan.

Dari 10 desa yang ada di Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa, semuanya memelihara kerbau karapan, meskipun jumlah di setiap desa tidak sama. Hal ini mengindikasikan bahwa memelihara kerbau karapan bagi masyarakat petani/peternak di Kecamatan Empang sudah merupakan budaya bagi mereka. Petani/peternak kerbau karapan terbanyak di Desa Boal yakni 38 orang (31,67%). Bisa jadi penyebabnya adalah mereka banyak memiliki sawah, atau memang hobi, dan untuk bisnis. Karena harga kerbau karapan sangatlah fantastis, apalagi kalau sudah pernah meraih juara antar kecamatan. Hal menarik dari hasil survei adalah bahwa acara barapan kebo sudah mulai diikuti oleh para pemula yang memiliki pengalaman beternak kerbau karapan 0-5 tahun sebanyak 27 orang (22,50%), artinya sudah tidak menjadi dominasi peternak berpengalaman saja (di atas 6 tahun). Hal ini mengindikasikan bahwa sudah mulai adanya regenerasi dalam hal budaya beternak kerbau dan pelaksanaan acara barapan kebo di Kecamatan Empang. Sisanya memang masih didominasi oleh pemain lama di bidang barapan kebo. Demikian pula dengan pekerjaan mereka tidak mesti petani/peternak, akan tetapi ada juga pelajar, pedagang/wirusaha, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Pegawai Swasta juga menggemari acara barapan kebo di Kecamatan Empang. Artinya acara ini sudah tidak lagi menjadi acara utama para petani/peternak. Bisa jadi hal ini disebabkan oleh adanya

wisatawan nusantara ataupun mancanegara yang menonton acara tersebut, sehingga pelakunya tidak hanya petani/peternak.

### Populasi Kerbau Sumbawa di Kecamatan Empang

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa (2020), populasi kerbau sumbawa di Kabupaten Sumbawa sebanyak 27.839 ekor. Kecamatan Empang, menempati kedudukan nomor 2 (dua) dengan populasi kerbau sumbawa sejumlah 4.860 ekor, setelah Kecamatan Moyo Hilir yang menduduki peringkat pertama untuk populasi kerbau sumbawa yakni sebanyak 4.882 ekor,

Tabel 1. Populasi Kerbau Sumbawa di Kecamatan Empang

No	Desa	Jantan, (ekor)	Betina, (ekor)	Jumlah, (ekor)
1	Boal	642	1.077	1.719
2	Bunga Eja	24	34	58
3	Empang Atas	99	220	319
4	Empang Bawah	87	165	252
5	Gapit	388	503	891
6	Jotang	134	60	194
7	Jotang Beru	100	169	269
8	Lamenta	225	434	659
9	Ongko	131	186	317
10	Pemanto	47	135	182
	<b>Jumlah</b>	<b>1.877</b>	<b>2.983</b>	<b>4.860</b>

Sumber: KUPT Produksi dan Kesehatan Hewan Kecamatan Empang (2022)

Secara terperinci, Tabel 1 mengikhtisarkan populasi kerbau sumbawa di Kecamatan Empang yang dipelihara penduduk di setiap desa. Tampak bahwa, hanya Desa Jotang yang nisbah kerbau sumbawa jantan berbanding kerbau sumbawa betina terbalik, yaitu 134 jantan:60 betina atau 2,24:1, artinya kerbau sumbawa jantan lebih banyak dibanding kerbau sumbawa betina. Berbeda dengan desa lainnya, kerbau sumbawa betina lebih banyak dipelihara daripada kerbau sumbawa jantan, dan nisbah seperti inilah yang mestinya dipilih dalam sistem pemeliharaan tradisional.

Secara umum nisbah jumlah kerbau sumbawa jantan berbanding kerbau sumbawa betina di Kecamatan Empang masih sangat sempit, yakni 1:2. Padahal pada sistem pemeliharaan seperti yang dilakukan peternak di sana yaitu beternak secara tradisional, dilepas di pastura alam, nisbah jantan berbanding betina seharusnya= 1:10 dan inilah yang sangat baik untuk dilakukan.

### Populasi Kerbau Sumbawa Karapan di Kecamatan Empang

Tidak semua kerbau yang mereka pelihara dijadikan sebagai kerbau karapan. Padahal harga kerbau karapan dapat mencapai tiga kali lipat harga kerbau sumbawa yang tidak digunakan untuk karapan. Mengapa demikian? Jawabannya karena 1) untuk menjadikan seekor kerbau sumbawa menjadi kerbau karapan haruslah peternak melatih kerbaunya, 2)

pemilik kerbau sumbawa harus mampu menyewa penunggang kerbau/*juki* (Bahasa Samawa), dan 3) pemilik kerbau sumbawa harus siap mengeluarkan aneka macam dana/beaya seperti untuk transportasi ketempat latihan/perlombaan, biaya pendaftaran lomba, beaya pembelian asesoris kerbau, biaya selama mengikuti lomba, biaya pangan tenaga perawat/pemelihara kerbau dan beaya pakan utama dan pakan khusus kerbau selama lomba yang memakan waktu sekitar 5-7 hari. Semua beaya tersebut besarnya bervariasi tergantung jarak tempat latihan/bertanding dari rumah, jumlah kerbau karapan yang dimiliki, berapa hari lamanya latihan atau pertandingan, ragam dan mutu asesoris, jenis dan jumlah pakan utama dan pakan khusus yang diberikan.

Berapa jumlah kerbau sumbawa karapan di Kecamatan Empang? Paling tidak dapat diketahui dari jumlah peternak/pemilik kerbau sumbawa karapan yang berjumlah 120 orang, maka dapat dipastikan bahwa jumlah kerbau karapan sumbawa di Kecamatan Empang ada 240 ekor, karena kerbau karapan jumlahnya sepasang (2 ekor) untuk sekali bertanding. Dari data yang diperoleh pada penelitian ini diketahui jumlah kerbau sumbawa karapan di Kecamatan Empang 294 ekor jantan dan sebagian besar (93,4%) milik pribadi, sedangkan sisanya (6,6%) adalah berupa warisan dari orang tuanya.

Dalam penelitian ini diperkirakan pula tentang bobot badan (BB) kerbau sumbawa yang digunakan untuk karapan, karena di lokasi penelitian tidak tersedia timbangan ternak. Hasil perkiraan BB kerbau sumbawa karapan ditanyakan kepada orang yang biasa melakukan jual beli kerbau. Hasilnya adalah paling rendah 200 kg dan paling besar 300 kg, dengan jenis kelamin jantan.

### **Pakan yang Diberikan kepada Kerbau Sumbawa Karapan**

Jenis pakan yang diberikan kepada kerbau sumbawa karapan adalah rumput. Tidak pernah diberi leguminosa, apalagi konsentrat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yunita Eka Pralistiya (2022) bahwa sebagian besar (97%) peternak memberikan rumput. Adapun jenis pakan rumput dan komposisi nutrisi yang diberikan kepada kerbau sumbawa karapan *Cynodon nlemfuensis*, *Echinochloa colona*, *Dichanthelium klandestinum*, *Eleusine indica gaertn*, dan *Cynodon dactylon*. Rumput tersebut mempunyai rata-rata nilai nutrisi untuk Bahan Kering (BK) maupun energi (TDN) dan Protein Kasar (PK) berturut-turut adalah BK= 27,24±0,06%, PK= 14,80±0,02%, dan TDN= 63,36±0,35%. Apakah nilai nutrisi pakan tersebut mencukupi kebutuhan kerbau sumbawa karapan? Jawabnya belumlah diketahui, karena belum ada patokan kebutuhan kerbau sumbawa yang digunakan untuk karapan. Sambil menunggu informasi mengenai berapa patokan kebutuhan kerbau sumbawa untuk karapan, maka dicoba menggunakan data yang dikemukakan oleh Kears (1982) tentang kerbau dewasa yang digunakan untuk kerja sedang (4 jam/hari) dengan asumsi bahwa kerbau sumbawa karapan sama kebutuhannya dengan kerbau kerja sedang. Perbandingan dilakukan terhadap kebutuhan kerbau dewasa kerja sedang (4 jam setiap hari) akan BK, TDN, dan PK, maka dari hasil perhitungan kandungan nutrisi pakan rumput yang diberikan masih kurang. Pertanyaannya adalah mengapa peternak/pemilik kerbau sumbawa karapan tetap saja memberikan pakan rumput tersebut? Jawabnya karena hanya itulah jenis pakan yang ada tersedia di lokasi mereka, selain itu kerbau sumbawa karapan juga diberikan pakan khusus/jamu yang dibuat dari aneka ragam bahan.

### **Pakan Khusus Kerbau Sumbawa Karapan**

Pakan khusus yang dimaksud adalah sejenis jamu yang diberikan kepada kerbau sumbawa karapan sebelum bertanding. Tujuannya supaya kerbau kuat untuk berlari. Setiap pemilik kerbau karapan mempunyai resep/ramuan khusus untuk itu. Adapun ragam/jenis bahan yang digunakan oleh setiap desa yang ada kerbau sumbawa karapannya beragam. Adapun dari semua bahan yang digunakan, penggunaan gula merah adalah yang paling tinggi (90%), karena, gula merah mengandung 66.19% sukrosa, merupakan bagian dari karbohidrat yang fungsi utamanya sebagai penghasil energi (Karnosuharjo, 1981). Maksud pemberian gula merah adalah untuk menambah sumber energi untuk kerbau karapan melalui air minum agar mudah diserap dan stamina kerbau karapan dapat meningkat. Selain gula merah adalah buah asam Sumbawa yang memiliki banyak kandungan zat aktif, berkhasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Faradiba dkk., 2016), dengan persentase penggunaan 80%. Adapun penggunaan madu sebanyak 63,33%. Pemberian madu dapat bermanfaat untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan stamina. Madu mendukung pembentukan darah serta membersihkan darah. Selain itu, juga ada efek positif madu yakni dalam mengatur dan membantu peredaran darah agar tetap lancar (Shaikh, 2015). Selanjutnya penggunaan telur ayam kampung sebanyak 40%. Telur ayam kampung banyak mengandung zat makanan yang yang dibutuhkan oleh tubuh seperti protein dengan asam amino yang lengkap, lemak, vitamin, mineral, serta memiliki daya cerna yang tinggi (Sulistiyati, 2003). Pemberian telur bebek sebanyak 24,17%, bertujuan untuk membangun otot tanpa lemak, hal ini karena telur bebek mengandung protein. Selanjutnya penggunaan jahe. Tujuannya untuk meningkatkan daya tahan tubuh ternak terhadap penyakit, karena jahe memiliki antioksidan yang sama dengan vitamin C (Ahmed dkk.,2000). Penggunaan garam sebagai bahan pembuatan jamu untuk kerbau sumbawa karapan sebanyak 13,33%. Garam mengandung berbagai macam senyawa magnesium (Mg) yang berfungsi untuk menjaga kesehatan tulang dan meningkatkan pertumbuhan ternak (Arwiyah dkk., 2015). Penggunaan gula putih sebagai bahan pembuatan jamu kerbau sumbawa karapan sebanyak 3,33%. Gula putih berfungsi sebagai sumber energi yang dapat segera digunakan untuk pembangkit tenaga bagi manusia maupun hewan (Sihombing, 1995). Santan kelapa sebanyak 2,5%. Menurut Alyaqoubi dkk. (2015) seperti ditulis kembali oleh Muchsin dkk., (2016) menyatakan bahwa santan kelapa dipercaya mampu menjadi antioksidan yang berguna bagi kesehatan tubuh. Penggunaan air tebu sebanyak 1,67% dipercaya mampu meningkatkan kekuatan tulang dan gigi, menambah stamina, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Sulistiyanto dkk, 2021). Kerating daeng adalah salah satu minuman berenergi yang diberikan kepada kerbau karapan sebanyak 1,67%. Minuman berenergi termasuk ke dalam minuman suplemen yang didefinisikan sebagai minuman yang mengandung vitamin, mineral, serta stimulan seperti kafein, guarana, taurin, variasi bentuk ginseng, maltodextrin, carnitine, creatine, dan ginkgo biloba (Wikipedia, 2006). Pada produk ini ditambahkan zat-zat tertentu yang dapat meningkatkan energi tubuh. Penggunaan sereh sebanyak 0,83% diyakini mampu menghangatkan dan melemaskan otot (Rofi'ah, dkk., 2017). Merica juga digunakan dalam pembuatan pakan khusus/jamu yang diberikan kepada kerbau sumbawa karapan yaitu sebanyak 0,83%. Setiawan 2021 yang menyarikan pendapat kalangan pakar menyatakan

bahwa, merica berfungsi untuk meredakan radang sendi. Selain itu, peternak juga menggunakan beberapa bahan tradisional seperti “kayu kasena”, “babak tampawe”, “babak rita”, dan “batang malang”. Bahan tradisional ini dipercaya mampu memberikan manfaat untuk menghangatkan tubuh kerbau karapan. Bahan tradisional tersebut rasanya pahit, sehingga kerbau karapan akan banyak minum.

### Peluang Mendapat Juara

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa, semua desa yang ada di Kecamatan Empang menggunakan pakan khusus/jamu untuk kerbau sumbawa karapan yang dimiliki. Hanya saja setiap peternak dari suatu desa meyakini bahwa, resep/ramuan dari desa mereka yang paling mantaf untuk kerbau karapan. Jika digolongkan, maka ada 3 (tiga) macam golongan resep/jamu yang mereka buat, yaitu 1) resep komplit terdiri atas 17 macam bahan baku yang digunakan, mulai dari rempah-rempah sampai dengan minuman berenergi yang digunakan, kemudian resep sedang menggunakan 12 macam bahan baku, dan yang ketiga resep yang tergolong minimalis antara 4-9 macam bahan baku.

Dengan pemberian pakan khusus/Jamu, peluang kerbau sumbawa karapan meraih juara sangatlah besar. Dari pengakuan mereka, semua ternak yang diberi pakan khusus/jamu sudah pernah meraih juara, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Peluang Kerbau Sumbawa Karapan Meraih Juara Jika Diberi Pakan Khusus/Jamu

No	Golongan Pakan Khusus/Jamu yang Diberikan	Juara Yang Diraih	Keterangan
1	Jamu komplit (17 macam bahan)	I (pernah diraih oleh 48 pasang kerbau sumbawa karapan)	Diraih oleh berbagai kelas
2	Jamu sedang (12 macam bahan)	II (pernah diraih oleh 43 pasang kerbau sumbawa karapan)	umur mulai dari pemula sampai dengan dewasa
3	Jamu minimalis (4-9 macam bahan)	III (pernah diraih oleh 29 pasang kerbau sumbawa karapan)	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Pemberian pakan khusus/jamu kepada kerbau sumbawa karapan nampaknya sudah menjadi tradisi bagi peternak di Kecamatan Empang khususnya dan Pulau Sumbawa umumnya. Pakan khusus/jamu tidak saja diperuntukkan bagi kerbau sumbawa karapan saja, namun juga untuk kuda sumbawa pacuan. Adapun biaya yang dikeluarkan oleh seorang peternak kerbau sumbawa karapan untuk sekali mengikuti lomba karapan di tingkat Kecamatan Empang yang lamanya 5-7 hari berkisar antara Rp. 1.700.00 hingga Rp. 4.750.000. Hadiah yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk juara I, hadiah berupa uang sebesar Rp2,5 Juta, juara II Rp 1,5 juta, dan juara III Rp. 1 juta. Meskipun mereka rugi, namun mengapa mereka masih mau menggeluti acara barapan kebo dan memelihara kerbau sumbawa karapan? Jawabnya karena, mereka hobi dan yang paling penting lagi adalah harga jual kerbau karapan lebih mahal daripada kerbau potong. Pembeli kerbau karapan banyak dan mereka umumnya pehobi acara ini.

## KESIMPULAN

Ada 5 (lima) macam rumput pakan kerbau sumbawa karapan yaitu, *Cynodon nlemfuensis*, *Echinochloa colona*, *Dichanthelium klandestinum*, *Eleusine indica gaertn*, dan *Cynodon dactylon*. Semua peternak memberikan pakan khusus/jamu kepada kerbau sumbawa karapan yang mereka miliki, hanya saja ramuannya/resepnya yang berbeda, mulai dari resep paling komplit terdiri atas 17 macam bahan, sedang 12 macam, dan yang paling sedikit (9 macam). Semuanya pernah mendapat juara. Kalau menggunakan resep komplit mendapat juara I (48 pasang kerbau), resep sedang meraih juara II (43 pasang kerbau), dan resep minimalis (29 pasang kerbau) meraih juara III.

## Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada segenap Pimpinan Universitas Mataram yang telah membiayai penelitian dari Sumber Dana DIPA BLU (PNBP) Universitas Mataram Tahun Anggaran 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Empang Dalam Angka. BPS NTB 2021.
- Ahmed R.S., Seth V dan Banarjee B.D., 2000. *Influence of dietary ginger (Zingiber officinale Rosc.) on antioxidant defense system in rat: comparison with ascorbic acid*, *Indian Journal of Experimental Biology*, 38(6): 604-606.
- Arwiyah., M. Zainuri., dan M. Efendy. 2015. Study Kandungan NaCl didalam Air Baku dan Garam yang dihasilkan serta Produktivitas dan Lahan Garam Menggunakan Media Meja Garam yang Berbeda. Vol 8. No 1. Jurnal Kelautan. Madura.
- Dilaga, S.H. 2014. Sapi Sumbawa, Sumber Daya Genetik ternak Indonesia. Penerbit Pustaka Reka Cipta Bandung.
- Faradiba. Anggi., A. Gunadi, dan D. Praharani. 2016. Daya Antibakteri Infusa Daun Asam Jawa (*Tamarindus indica Linn*) terhadap *Streptococcus mutans*. Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol. 4(1): 55-60.
- Karnosuhardjo, B. I. 1981 Pengaruh Pemberian Gula Merah Terhadap Performans Ayam Pedaging. Karya Ilmiah. Institut Pertanian Bogor.
- Kamula N. J. G. 2022. Jenis dan Jumlah Pakan Serta Perlakuan Khusus yang Diberikan Pada Kerbau Sumbawa Karapan. Skripsi Fapet Unram (tidak dipublikasikan).
- Moran, J.B. 1978. Perbandingan Performance Jenis Sapi Daging Indonesia. Proc. 1<sup>st</sup> Ruminant Seminar. P3T Ciawi, Bogor.
- Muschin, R., F. Fatimah dan J. A. Rorong. 2016. Aktivitas Antioksidan dari Santan Kelapa di Sulawesi Utara. Vol 9. No 2. Chem Prog. Universitas samratulangi. Manado.
- Rofi'ah, S., E. Handayani dan T. Rahmawati. 2017. Efektifitas Konsumsi Jahe dan Sereh dalam Mengatasi Morning Sicknes. Vol 2. No 2. Jurnal Ilmiah Bidan. Magelang. Jawa Tengah.
- NRC. 1973. Nutrient Requirement of Buffalo. Washington DC, USA.
- NTB Satu Data. 2021. Data.NTBProv.go.id
- Robinson, D.W. 1977. Preliminary Observations on the Productivity of Working Buffalo in Indonesia. Research Report No.2. P3T Ciawi, Bogor.



- Setiawan. I. M., dkk. 2021. Perancangan dan Pembuatan Alat Mekanisasi Penyortiran dan Pengayakan Otomasi untuk Optimalisasi Pasca Panen Merica Kualitas Ekspor di Kota Makassar. Vol 4. No 2. Jurnal Tepat (Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Shaikh A., Salman. 2015. *A Critical Analysis of Mudarabah & A New Approach to Equity Financing in Islamic Finance*. Journal of Islamic Banking & Finance, ISSN 1814-8042.
- Sihombing, M. 1995. Ketersediaan Hayati (*Bioavailability*) Gula Putih dan Gula Aren Sebagai Sumber Energi pada Tikus Wistar. Vol 23. No 4. Penelitian Kesehatan.
- Sulistiati. 2003. Pengaruh Berbagai Macam Pengawet dan Lama Penyimpanan terhadap Kualitas Telur Konsumsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Sulistiyanto, T. Q., S. M Sinaga dan A. Suryanda. 2021. Pemeliharaan dan Perspektif Mahasiswa Mengenai Manfaat Air Tebu (*Saccharum Officinarum*) dalam Prospek Kesehatan. Vol 8. No 3. Jurnal Pro-Life. Jakarta.
- Sutaryono, Y.A., Imran, S.H. Dilaga, Dahlanuddin, Hermansyah, dan S.D. Hasan. 2017. Pengkajian Potensi Hijauan Pakan dan Daya Dukung Ternak Kabupaten Sumbawa. Kerjasama Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa dengan Fakultas Peternakan Unram.
- Yunita Eka Pralistiyah. 2022. Persyaratan Teknis Mutu Pakan Kerbau Sumbawa yang Dipersiapkan untuk Karapan. Skripsi Fapet Unram (tidak dipublikasikan).